

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya

apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Hal ini sesuai dengan TAP MPR No. IV/MPR/1978 tentang GBHN¹, dalam hubungannya dengan pendidikan disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, siswa merasa bosan, malas dan cenderung berbicara sendiri, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, pembelajaran tradisional yang menekankan pada keaktifan guru melalui ceramah, menciptakan suasana kelas membosankan dan kurang bermakna bagi siswa, siswa kurang memahami materi pembelajaran, sehingga ketuntasan hasil belajar masih tidak dapat dicapai secara optimal. Nilai Matematika pada kelas tersebut dalam ulangan sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 90 sedang terendah adalah 40 dengan rata – rata kelasnya 60,4%. Padahal standar nilai mata pelajaran matematika adalah 70

¹ Anugrah, *GBHN dan UUD 1945*, (Surabaya : 2009)

dengan ketuntasan belajar minimum adalah 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 65.

Dengan demikian sudah jelas sistem ini menuntut atau memerlukan kondisi yang baru pula baik secara fisik atau secara psikis. Disamping dibutuhkan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru juga peralatan yang lebih lengkap.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I MI Miksyaful Ulum Beratwetan Gedeg Kabupaten Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode drill dalam Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I MI Miksyaful Ulum?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan diterapkannya metode pembelajaran drill pada siswa Kelas I tahun pelajaran 2014/2015 ?

